PENDAHULUAN

Masa nifas (post pastum/peurperium) berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "*puer*" yang artinya bayi dan "*parous*" yang berarti melahirkan. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungannya kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan.Masa nifas (peurperium) adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungannya kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Abdul Bari S., 2002).

Perdarahan post partum bisa terjadi segera begitu saja ibu melahirkan terutama di dua jam pertama yang kemungkinannya sangat tinggi. Perdarahan post partum ini adalah kehilangan darah 500 ml melalui jalan lahir yang terjadi setelah persalinan kala III disebut masa nifas. Volume darah yang hilang juga bervariasi yang akan menyebabkan anemia dan bahkan kematian ibu. Selain kematian, kejadian ini sangat mempengaruhi morbiditas masa nifas karena anemia dapat menurunkan daya tahan tubuh (Anggraini, 2012).

Kematian Ibu merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di indonesia saat ini masih tinggi dibandingkan dengan AKI di negara-negara ASEAN lainnya, Angka Kematian Ibu di indonesia pada tahun 2012 sebanyak 359 per 100.00 kelahiran hidup.

Berdasarkan data diatas ada lima penyebab kematian ibu terbesar pada perdarahan (30,1%), hipertensi dalam kehamilan (26,9%), infeksi (5,5%), partus lama/macet (1,8%), Abortus (1,6%) dan lain-lain (34,5%), Upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB dengan menggunakan pembangunan berkelanjutan SDG's (*Sustainable Development Goals*) . Target SDG's mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan

Angka kematian ibu setidaknya 12 per 1.000 persalinan (Kemenkes. 2015).

Data Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan Pada tahun 2016 didapatkan jumlah kematian ibu untuk Kabupaten Banjar 50 orang(22,76%), Kabupaten Hulu Sungai Utara 18 orang (14,60%), Kota Banjarmasin 20 orang (11,38%), Kabupaten Kotabaru sebanyak 14 orang (10,56%) Kabupaten Barito Kuala sebanyak 5 orang (4,06%), Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 5 orang (4,05%), Kabupaten Madya Banjarbaru sebanyak 4 orang (3,25%), Kabupaten Balangan sebanyak 3 orang (2,43%), dan Kabupaten Hulu sungai Tengah sebanyak 2 orang (1,62%). AKI diantaranya yaitu perdarahan post partum 6 orang (33,335) , atonia uteri 4 orang (22,22%), retensio plasenta 3 orang (16,66%), ruptur 2 orang (11,11%), infeksi orang (11,11%), lain-lain 1 orang (5,56%).

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit RSUD Dr.H.Moch ansari saleh karena rumah sakit ini merupakan rujukan pertama serta rumah sakit yang menangani BPJS dan jumlah persalinan dirumah sakit ini sangat tinggi. Berdasarkan data nifas di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada laporan tahun 2014 di RSUD Dr.H. Moch ansari saleh banjarmasin di dapatkan ibu nifas dengan perdarahn post partum di akibatkan Atonia Uteri sebanyak 26(2,28 %), Retensio plasenta sebanyak 89 (6,68%), sisa placenta sebanyak 209 (32,8%), dari 5.951 persalinan, tahun 2015 didapatkan data ibu nifas dengan perdarahan post partum di akibatkan Atonia Uteri sebanyak 52 (7,98%), Retensio plasenta sebanyak 211 (19,7%), sisa placenta sebanyak 320 (49,8%), dari 4.150 persalinan, tahun 2016 data ibu nifas dengan perdarahan post partum di akibatkan Atonia Uteri sebanyak 342 (39,1%), Retensio plasenta sebanyak 232 (29,7%), sisa placenta sebanyak 367 (40,8%), dari 5.285 persalinan dan hasil rekapitulasi tahun 2017 jumlah ibu nifas terekap sampai triwulan ketiga yaitu dari bulan januari sampai dengan oktober didapatkan data ibu nifas dengan perdarahan post partum di akibatkan Atonia Uteri sebanyak 209 (23,8%), Retensio plasenta sebanyak 398

(31,7%), sisa placenta sebanyak 322 (39,8%), dari5. 775 persalinan.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan diruang nifas pada hari senin tanggal 10 Maret 2018 dengan cara diskusi kecil yang dilakukan kepada 10 orang ibu nifas normal tentang perdarahan post partum yang meliputipengertian, penyebab serta bahaya perdarahan post partum, Dari 10 orang ibu nifas normal yang mengetahui tentang pengertian , penyebab dan bahaya perdarahan setelah melahirkan ada 3 orang ,sedangkan 1 orang hanya mengetahui tentang pengertian dan 6 orang tidak mengetahui tentang perdarahan post partum.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif. Metode deskriftif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau dekripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran pengetahuan ibu nifas normal tentang perdarahan post partum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas normal yang ada di ruang nifas RSUD Dr.Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada bulan maret 2018berjumlah 147 responden

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sample minimal yaitu berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan kuesioner, dan analisa data menggunakan uji secara univariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, didapatkan hasil gambaran umum mengenai objek penelitian yang tersaji dalam tabel-tabel berikut:

1. Karakteristik Responden
   a. Berdasarkan Pendidikan

      Berdasarkan data yang didapat, pendidikan ibu nifas di ruang nifas RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh

Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu Nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	11	36,7%
2.	Menengah (SMP-SMA)	16	53,3%
3.	**Perguruan** Tinggi (D3-S1)	3	10,0%
	Jumlah	30	100,0%

Berdasarkan tabel 1 pendidikan yang terbanyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA) yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan tingkat pendidikan yang sedikit adalah tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (10,0%).

b. Berdasarkan Paritas

Berdasarkan data yang didapat, Paritas ibu nifas di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Paritas	Frekuensi	Presentase
1.	Primipara	12	40,0%
2.	Multipara	18	60,0%
	Jumlah	30	100,0 %

Berdasarkan tabel 2 bahwa paritas yang terbanyak adalah multipara yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), dan paritas yang sedikit adalah primipara yaitu sebanyak 12 orang (40,0%).

c. Berdasarkan umur

Berdasarkan data yang didapat umur ibu nifas di RSUD Dr. H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	< 20 tahun	3	10,0%
2.	20-35 tahun	21	70,0%
3.	>35 tahun	6	20,0%
	Jumlah	30	100,0%

Berdasarkan tabel 3 bahwa umur yang terbanyak adalah (20-35) yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), yang sedikit yaitu umur < 20 tahun sebanyak 3 orang (10,0%).

2. Gambaran Pengetahuan ibu Nifas Normal Dengan Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh tentang Gambaran Pengetahuan ibu Nifas Normal Dengan Perdarahan Post Partum di

RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan ibu Nifas Normal Dengan Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	11	36,7%
2.	Cukup	14	46,7%
3.	Kurang	5	16,7%
	Jumlah	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (36,7%), cukup sebanyak 14 orang (46,7%) dan kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden tentang Gambaran Pengetahuan ibu Nifas Normal Dengan Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Meliputi:

1. Gambaran Karakteristik ibu nifas berdasarkan Pendidikan , Umur dan paritas

   a. Karakteristik ibu nifas berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak ibu nifas responden berpendidikan Menengah (SMP-SMA), yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojdo (2005) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif yang mengikat. Dengan pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan , perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan matang pada diri seorng individu.

Selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah dalam menerima informasi (soekanto, 2002). Tingkat pendidikan melatar belakangi penghetahuan seseorang. Dengan demikian yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan menjadi lebih baik.

   b. Karakteristik ibu nifas berdasarkan paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak paritas Ibu nifas adalah Multipara, sebanyak 18 orang (60,0%). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Cunningham pada tahun 2010 bahwa paritas tinggi merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya perdarahan post partum karena otot uterus lebih sering meregang sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya menjadi lebih lemah.

Dengan bertambahnya paritas, akan semakin banyak jaringan ikat pada uterus sehingga kemampuan untuk berkontraksi semakin menurun akibatnya sulit melakukan penekanan pada pembuluh-pembuluh darah yang terbuka setelah terlepasnya plasenta. Selain itu, juga terjadi kemunduran dan cacat pada endometrium yang mengakibatkan terjadinya fibrosis pada bekas implantasi plasenta sehingga vaskularisasi dapat berkurang.

c. Karakteristik ibu nifas berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian umur antara 20-35 sebanyak 21 orang (70,0%). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena dalam usia tersebut dikenal sebagai kurun waktu reproduksi sehat yakni usia aman untuk hamil.

Berdasarkan tingkat pengetahuan, umur 20-35 tahun menunjukkan pengetahuan responden yang cukup. Menurut pendapat Hurlock.B.E (2002), bahwa semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang.

2. Gambaran pengetahuan ibu nifas normal dengan perdarahan post partum di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Hasil penelitian dari 98 responden Hasil penelitian dari 30 responden di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan bahwa

responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui pula bahwa sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan mengenai perdarahan post partum dari tenaga kesehatan dan orang sekitar. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2012) menyatakan pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya(mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu, semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan karakteristik menurut umur paling banyak umur 20-35 tahun mempunyai pengetahuan cukup dikarenakan umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena dalam usia ini dikenal sebagai waktu reproduksi sehat dan baik , berdasarkan menurut pendidikan yang paling banyak pendidikan menengah (SMP-SMA) dikarenakan hal ini responden dengan pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari

pendidikan dasar dan berdasarkan menurut paritas yang paling banyak paritas yang multipara hal ini karena adanya pengalaman dari nifas sebelumnya dan pengetahuan terdahulu yang di ingat dan mungkin di terapkan. Hasil pengetahuan ibu nifas keseluruhan yaitu pengetahuan responden cukup.

Berdasarkan hasil analisis dari segi pertanyaan yang paling banyak di jawab benar ada pertanyaan nomor 1 yang membahas tentang pengertian tentang masa nifas dengan jawaban benar sebanyak 30 responden (100,0%) dan dari 10 pertanyaan yang mendukung pengetahuan ibu cukup yakni ada 3 pertanyaan yang tidak terlalu di pahami responden, pada penelitian ini pengetahuan responden mengenai perdarahan post partum berdasarkan pada pertanyaan yang telah diberikan diantaranya pertanyaan mengenai pengertian perdarahan post partum, penyebab, klasifikasi, bahaya, dan faktor perdarahan post partum. Namun , responden masih kurang paham pada pertanyaan nomor 5 yang membahas tentang tidak adanya pergerakan ibu yang dapat menyebabkan perdarahan banyak dengan jawaban salah sebanyak 12 responden (60,0%), nomor 7 yang membahas tentang perdarahan kurang dari 24 jam disebabkan karena sisa plasenta dengan jawaban salah sebanyak 13 responden (56,6%), nomor 8 yang membahas perdarahan mengakibatkan syok haemoragik dengan jawaban salah sebanyak 11 responden (63,6%). Hal tersebut menunjukan ada 3 item pertanyaan yang dijawab salah oleh responden sehingga pengetahuan yang dimiliki yaitu cukup dan pernyataan yang paling banyak salah kemungkinan dikarenakan kurangnya informasi mengenai perdarahan post partum sehingga responden kurang menelaah maksud dari penjelasan tersebut.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Sari Purnama (2016) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu nifas Tentang Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

Yogyakarta yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perdarahan post partum di RS Nur Hidayah Bantul kategori cukup (53,1%), dan berdasarkan karakteristik pada penelitian ini mengatakan bahwa umur yang terbanyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 28 responden dari 30 responden, pendidikan terbanyak yaitu SMP-SMK sebanyak 17 responden dari 30 responden dan paritas yang terbanyak adalah >2 ada 25 responden dari 30 responden . Keadaan ini disebabkan karena responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan lain dan . Semakin banyak informasi semakin baik pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Bari S. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan dan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Anggraini.Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Cuningham, F. Gary, Mc. Donal Pc. Gant Nf. 2012. *Obstetri Williams.* Edisi 21. Jakarta: EGC.

Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Kemenkes RI. 2015. *Data Ibu Nifas di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Manuaba, Ida Ayu Chandranita dkk. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan edisi 2*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta..

Prawirohardjo. 2010. *Ilmu Kebidanan Edisi 4 Cetakan 3*. Jakarta. PT Bina Pustaka.

Purnama Sari. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perdarahan Post Partum Di RSU Nur Hidayah Bantul Yogyakarta Tahun 2016*. [Internet]. Tersedia dalam ojs.Kebidanan. STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta. [Di akses 4 Agustus 2018]

Rukiyah, Ai Yeyeh. 2011. *AsuhanKebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media.

Saifuddin, Abdul Bari. 2011. *Buku Paduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal*.Jakarta: EGC.

Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta: Salemba Medika.

Soekanto, Soerjono, 2005, ”*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Wawan, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Wijknjosastro. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Edisi 1.Cet. 12*. Jakarta: Bina Pustaka.